

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY PEER TO PEER LENDING* DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMK DI KOTA PADANG
(STUDI KASUS UMK DI KECAMATAN KOTO TANGAH)**

Pransisko Try Kurnia¹, Yuhelmi².

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Bung Hatta

E-mail: pransiskotrykurniasisko@gmail.com, yuhelmi@bunghatta.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi laju perekonomian. Khususnya di Kota Padang, Sumatra Barat. Laju pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II 2020 di Kota Padang sebesar 4,91 persen. Kondisi itu berbanding terbalik dengan kondisi di akhir tahun 2019, dimana pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 persen [1].

Melalui Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, beliau menyebutkan bahwa data awal diperoleh sebanyak 11.111 Koperasi dan UMKM dengan rincian sebanyak 10.358 UMKM dan 753 Koperasi, terdampak Covid-19. Rata-rata para pelaku UMKM mengeluhkan omset mereka yang menurun [2]. Omset UMK Kota Padang menurun karena masyarakat telah membatasi ruang gerak nya untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19, tentunya kondisi seperti itu mengurugi penjualan UMK sehingga berdampak tidak baik bagi kinerja UMK.

Kinerja merupakan tingkat pencapaian prestasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja (*performance*) pada perusahaan dapat dilihat melalui beberapa aspek, diantaranya yaitu dari aspek tingkat penjualan perusahaan, tingkat margin, tingkat pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraih [3].

Kehadiran Revolusi Industri 4.0 telah membawa fenomena baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi umat manusia, yang mana hampir semua aspek telah terdigitalisasi. Akibat pergeseran tersebut muncul beragam terobosan baru pada sektor keuangan. Baru-baru ini ada istilah yang menjadi *tranding* topik di Indonesia yaitu *financial technology (fintech)*.

Secara mendasar *financial technology (fintech)* dapat diartikan sebagai perkembangan lain di dunia moneter atau keuangan. Merujuk pada definisi dari *National Digital Research Centre (NDRC)* teknologi finansial adalah sebuah sebutan yang digunakan untuk menyebut inovasi di bidang jasa keuangan, yang mana istilah tersebut terdiri dari finansial dan teknologi yang mengacu pada inovasi finansial yang berbasis teknologi modern [4].

Beberapa produk dari *financial technology (fintech)* di Indonesia, salah satunya adalah *peer to peer lending (P2P lending)*. *Peer to peer lending* merupakan sebuah layanan keuangan yang mempertemukan antara pihak yang memberikan pinjaman dengan pihak yang membutuhkan pinjaman melalui pemanfaatan perkembangan teknologi digital seperti menggunakan *website*, dan aplikasi [5]. Layanan ini sangat fleksibel dan dapat mengalokasikan dana dengan jumlah berapapun. Selain itu *fintech peer to peer lending* juga menawarkan pinjaman tanpa anggunan. Dengan demikian, layanan ini dapat menjembatani pelaku bisnis UMK di Kota Padang untuk memperoleh pinjaman dengan mudah. Hanya bermodalkan jaringan internet,

KTP, NPWP pembisnis sektor UMK sudah bisa melakukan pinjaman dana. Disamping itu, layanan *fintech peer to peer lending* juga dapat menerbitkan sistem pinjaman uang dengan cara yang mudah dan juga transparan, dimana setiap orang yang melakukan pinjaman di *fintech peer to peer lending*, dapat mengetahui persentase bunga atau cicilan yang harus mereka bayar.

Disamping masalah permodalan, masalah yang sering dihadapi pelaku UMK adalah rendahnya literasi keuangan. Secara sederhana literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam hal mengelola keuangan secara bijak. Menurut Chen & Volpe (1998). Adapun pembisnis UMKM di Kota Padang yang telah menyusun alokasi anggaran secara ideal baru 29%, sebesar 48% untuk pengeluaran mendadak, dan sebesar 56% UMKM yang telah mencatat barang dan hutang serta 57% UMKM yang memisahkan antara uang usahanya dengan uang keluarga [7]. Dari penelitian tersebut bisa dilihat bahwa literasi keuangan di Kota Padang, masih dalam kategori rendah. Banyak pembisnis UMK di Kota Padang khususnya di Kecamatan Koto Tangah, masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta mereka tidak memikirkan jangka panjang dalam mengelola keuangannya seperti kapan mereka harus menginvestasikan uangnya, mengansuransikan tempat usaha dan kapan

mereka harus menabung, karena apabila terjadi kesulitan di masa yang akan datang seperti dimasa pandemi ini, pelaku UMK bisa menggunakan uang tabungan untuk menjalankan kegiatan usahanya

B. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah UMK di Kota Padang, di Kecamatan Koto Tangah. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah UMK yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang responden, pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode convenience sampling. Jenis data pada penelitian adalah data kuantitatif, dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada pelaku UMK di Kecamatan Koto Tangah. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan *measurement model assesment (MMA)* atau *outer model*. Uji yang digunakan pada *outer model* yaitu *convergent validity* yang terdiri dari *outer loading*, *average variance extracted (AVE)*, *discriminant validity* dengan metode *fornell larcker criterion*, *cronbach's alpha*, *composite reliability*. *R square* dan *Q square*. *Structural model assesment (SMA)* dilakukan melalui tahap bootstrapping. Analisis dilakukan dengan menggunakan Smart PLS 3.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
X1 Fintech P2P Lending -> Y Kinerja UMK	0.319	2.118	0.035	Diterima
X2 Literasi Keuangan -> Y Kinerja UMK	0.464	3.426	0.001	Diterima

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *fintech peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap kinerja UMK Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah dengan nilai uji T-Statistik lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 2.118 serta signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, *fintech P2P Lending* memiliki nilai path coefficient bernilai positif sebesar 0,319. Jadi *fintech peer to peer lending* adalah variabel yang mempengaruhi kinerja UMK Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah karena memiliki nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 3,426 serta memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki nilai path coefficient yang bernilai positif yaitu sebesar 0,464. Jadi literasi keuangan adalah variabel yang mempengaruhi kinerja UMK Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Financial Technology P2P Lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah, dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 2,118 serta signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05. Jadi Kinerja UMK dipengaruhi oleh pendanaan di *fintech P2P lending*.

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah, dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar sebesar 3,426 serta memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menganalisis variabel *fintech peer to peer lending*, dan literasi keuangan. Jadi disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang dapat menjelaskan lebih mendalam tentang variabel kinerja UMK sehingga hasil penelitian tersebut lebih akurat dari penelitian sebelumnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar memperbesar jumlah sampel dan tidak hanya berfokus di Kecamatan Koto Tangah saja, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. W. Lubis, "Pandemi Covid-19, Perekonomian Sumbar Kontraksi 4,91 Persen," *www.bisnis.com*, 2020. <https://sumatra.bisnis.com/read/20200806/534/1275636/pandemi-covid-19-perekonomian-sumbar-kontraksi-491-persen>.
- [2] I. Saputra, "Omzet 11.111 Koperasi dan UMKM di Padang Turun Drastis karena Corona," *langgam.id*, 2020. <https://langgam.id/omzet-11-111-koperasi-dan-umkm-di-padang-turun-drastis-karena-corona/>.
- [3] E. Sulistyowati and N. S. Lestari, "faktor-faktor penentu keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) Di Kota Yogyakarta," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 6, no. 1, pp. 24–36, 2016.
- [4] D. Sukma, "Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di Indonesia," *Arena LTE. Diakses*, vol. 24, 2016.
- [5] T. A. Kurniawan, D. K. Wardani, and L. Widhayati, "Pengaruh

- Keberterimaan Layanan Peer To Peer Lending Kepada Umkm Sebagai Pengguna Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam),” *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, vol. 5, no. 2, pp. 151–160, 2019.
- [6] H. Chen and R. P. Volpe, “An analysis of personal financial literacy among college students,” *Financ. Serv. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–128, 1998.
- [7] R. Desiyanti, “Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang,” *Bisman-Jurnal Bisnis Manaj.*, vol. 2, no. 02, pp. 122–134, 2017.